

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan manusia sebagai instrumennya yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moelong, 2004 ; 4). Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mempelajari isu-isu tertentu secara mendalam dan mendetail karena pengumpulan datanya tidak dibatasi pada kategori-kategori tertentu saja (Poerwandari, 2001).

Menurut Branen (Alsa, 2003 : 53) pendekatan kualitatif berasumsi bahwa manusia adalah makhluk aktif yang memiliki kebebasan kemauan, yang perilakunya hanya dapat difahamidalam konteks budaya dan tidak didasarkan pada hukum sebab akibat, oleh sebab itu logis jika penelitian yang menggunakan metode kualitatif tidak bertujuan untuk membuat hukum-hukum melainkan bertujuan untuk memahami objeknya.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Yang mana penelitian fenomenologis mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.

Konsep fenomenologi itu sendiri berasal dari pandangan Edmund Husserl yang meyakini bahwa sesungguhnya obyek ilmu itu tidak terbatas pada hal-hal yang empiris (terindra), akan tetapi juga mencakup fenomena yang berada diluar itu seperti persepsi, pemikiran, kematian, dan keyakinan subyek tentang “sesuatu” diluar dirinya.

Ada beberapa ciri pokok fenomenologi yang dilakukan oleh peneliti fenomenologis (Moelong, 2004 : 15) :

1. Fenomenologis cenderung memepertangkannya dengan naturalism yang disebut objektivisme dan juga positivism yang telah berkembang sejak zaman renaisans dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Secara pasti, fenomenologis cenderung memastikan kognisi yang mengacu pada apa yang dinamakan Husserl “Evidenz” yang dlam hal ini merupakan kesadaran tentang benda itu sendiri secara jelaas dan berbeda dengan lainnya, dan mencakupi untuk sesuatu dari segi itu.
3. Fenomenologis cenderung percaya bahwa bukan hanya sesuatu benda yang ada dalam dunia alam dan budaya.

Fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti mereka. Inkuiri fenomenologis memulai dengan diam. Diam merupakan sebuah tindakan yang dilakukan untuk menangkap pengertian sesuatu yang sedang diteliti.

Muhajir (1990) mengungkapkan bahwa penelitian dengan menggunakan model fenomenologi menuntut bersatunya subyek penelitian dengan subyek

pendukung obyek penelitian. Dengan demikian metode penelitian berdasarkan fenomenologi mengakui adanya empat kesadaran yaitu : kebenaran empiris yang terindah, kebenaran logis, kebenaran empiris etik dan kebenaran trasendental (Idrus, 2009)

Gotong-royong merupakan suatu fenomena yang terjadi pada *survivor* erupsi gunung kelud pada tahun 2014, adanya makna dan dinamika dibalik suatu perilaku gotong-royong yang berasal dari pengalaman inilah yang dimaksudkan menjadi suatu fenomena psikologis yang terjadi yang kemudian dilakukan dikaji lagi dalam penelitian dengan judul “ Dinamika Psikologis Gotong-royong (Studi Fenomenologi pada *Survivor* Bencana Erupsi gunung Kelud di Desa Pandansari Kecamatan Ngantang)

B. Responden Penelitian

Pada penelitian kualitatif yang perlu dijelaskan dalam usulan atau rancangan penelitian bukanlah “populasi dan sampel”, melainkan “subyek penelitian / responden”. Istilah “subyek penelitian / responden” menunjukkan pada “orang/ individu yang dijadikan unit atau satuan yang diteliti (Suprayogo, 2001 : 164).

Menurut Patton (1990), pemilihan subjek pada penelitian kualitatif harus disesuaikan dengan masalah dan tujuan (Poerwandari, 2001). Sedangkan menurut Amirin subyek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya untuk diperoleh keterangan sesuai dengan data yang diambil (dalam Idrus, 2009).

Teknik pengambilan sampel untuk subjek penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2010 : 218)

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui dinamika gotong-royong pada *survivor* bencana pasca erupsi gunung kelud sehingga secara global penelitian ini dilakukan pada *survivor* erupsi Gunung Kelud di tiga dusun di Desa Pandansari kecamatan ngantang yaitu Dusun Sambirejo, Dusun Munjung dan Dusun Wonorejo. Sehingga penelitian akan difokuskan dengan subyek penelitian dari tiga dusun tersebut.

Responden pada penelitian yang diambil peneliti terdiri dari tiga orang tokoh masyarakat dewasa laki-laki sebagai narasumber pada penelitian ini yaitu Bapak LM sebagai ta'mir masjid, imam (pemimpin) dalam kegiatan keagamaan yang berada disalah satu dusun beliau juga menjadi Kepala Dusun Sambirejo, Bapak KM sebagai Kepala Dusun Munjung dan Bapak KP sebagai Kepala Dusun Wonorejo. Mereka merupakan tokoh masyarakat yang tinggal di Desa Pandansari bukan musafir sehingga mereka disegani dan dihormati masyarakat dalam kaitannya dengan kegiatan-kegiatan umum kemasyarakatan yang ada dimasyarakat, dan juga ketiga tokoh masyarakat ini yang memiliki banyak

informasi dan pengalaman terkait dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus atau fenomena tertentu, situasi sosial tertentu, dan hasil penelitiannya tidak berlaku pada populasi, akan tetapi ditransferkan ketempat lain pada situasi sosial pada kasus yang diteliti (Sugiono, 2005).

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan, beserta jalan dan kotanya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Pandansari (Dsn.Wonorejo, Dsn.Munjung dan Dsn.Sambirejo) Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang dikarenakan :

1. Tempat penelitian ini memiliki relevansi dengan judul
2. Ketiga dusun tersebut merupakan tempat dengan radius terdekat dengan Gunung Kelud
3. Ketiga dusun tersebut merupakan tempat terparah dari dampak bencana Erupsi Gunung Kelud
4. Munculnya fenomena penelitian pasca erupsi Gunung Kelud di ketiga dusun tersebut

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan , karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) penggumpul data utama sehingga kehadiran peneliti mutlak untuk diperlukan dalam menguraikan data nantinya.

Dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah yang diteliti seperti “ Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, penafsir data, dan pada akhirnya ia akan menjadi pelapor hasil penelitian (Moelong, 2002)

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek penelitian / informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian kelembaga yang terkait. Adapun peranan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat yang berperan serta, yakni tidak sepenuhnya sebagai pemeran aktif tetapi masih melakukan fungsi pengamatan.

Pada waktu penelitian, peneliti mengadakan penelitian secara langsung sehingga data yang dibutuhkan sesuai dengan target dari peneliti sendiri. Secara umum kehadiran dapat dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu :

1. Peneliti pendahuluan, yang ditujuakan untuk dapat mengenal lebih mengenai kondisi lapangan penelitian.
2. Pengumpulan data, pada bagian ini peneliti secara khusus melakukan pengumpulan data.
3. Evaluasi data, bertujuan untuk menilai data yang diperoleh dilapangan sesuai dengan konteks realitas yang ada.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subyek dari mana data diperoleh oleh peneliti. Menurut Lofland dan Lofland (Moelong, 2004), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan yang diamati pada subyek penelitian, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumentasi, dan lain sebagainya. Dan untuk jenis datanya, dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan juga statistik, jadi sumber data yang terdapat dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi sebagai penggumpulan data utama, dan dokumentasi menjadi sumber data tambahan.

Apabila peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data yang digali disebut sebagai responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik berupa lisan maupun tertulis. Sedangkan peneliti yang menggunakan teknik observasi maka data tersebut bisa berupa benda, gerak atau suatu proses tertentu. Dan jika peneliti menggunakan teknik dokumentasi maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data (Arikunto, 1993).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua sumber data untuk menyusun sebuah penelitian, yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber-sumber data yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.

Sedangkan menurut Bungin , sumber data primer adalah sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan (Bungin, 2001). Dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi langsung tentang dinamika gotong-royong pada *survivor* bencana erupsi Gunung Kelud yaitu dengan cara melakukan wawancara langsung pada informan yang mengetahui secara jelas dan pasti mengenai fenomena yang terjadi dilapangan yaitu Bapak LM, Bapak KM, dan Bapak KP selaku tokoh masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Pandansari.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, akan tetapi diperoleh peneliti dari pihak kedua. Data sekunder ini bersifat sebagai pendukung dari data primer yang dimiliki oleh peneliti, data sekunder juga disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan oleh peneliti. Sumber data sekunder ini dapat berupa dokumen-dokumen, hasil dokumentasi kamera, catatan yang dibuat oleh peneliti dalam suatu kegiatan tertentu. Data sekunder ini digunakan untuk menguat data primer yang telah diperoleh peneliti dari wawancara maupun observasi pada subyek penelitian yang bertempat tinggal di desa Pandansari.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah hal yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan serta mengumpulkan data. Dalam penelitian ini , peneliti menggunakan metode,

wawancara, observasi, dan dokumentasi yang merupakan metode pengambilan data yang umumnya dipakai pada penelitian kualitatif.

1. Observasi Terlibat (*Participant Observation*)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data artinya pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap berbagai gejala yang tampak pada obyek penelitian (Margono, 2008). Metode ini dipakai untuk menunjuk kepada penelitian yang dicirikan dengan adanya interaksi sosial yang intensif antar sang peneliti dengan subyek penelitian.

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipan. Observasi partisipan merupakan suatu bentuk observasi khusus dimana peneliti tidak hanya menjadi pengamat yang pasif, akan tetapi juga mengambil berbagai peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam situasi yang diteliti (Yin, 1997)

Dengan teknik ini memungkinkan peneliti dapat berkomunikasi secara akrab dan juga leluasa dengan subyek penelitian, sehingga lebih memungkinkan untuk bertanya secara lebih rinci dan detail terhadap hal-hal yang tidak akan dikemukakan dalam tiga jenis berikut :

- a. Berpartisipasi secara lengkap, peneliti menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamati sehingga peneliti mengetahui dan juga menghayati secara utuh dan juga mendalam sebagaimana subyek yang diteliti lainnya
- b. Berpartisipasi sebagai pengamat, peneliti ikut berpartisipasi dengan kelompok subyek yang diteliti, tetapi hubungan antara peneliti dan subyek

yang diteliti bersifat terbuka, tahu sama tahu, akrab, bahkan subyek yang diteliti sebagai sponsor peneliti itu sendiri. Dimana kepentingan penelitian tidak hanya bagi peneliti akan tetapi juga bagi subyek yang diteliti.

- c. Berpartisipasi secara fungsional, peneliti sebenarnya bukan anggota asli kelompok yang diteliti, melainkan dalam peristiwa tertentu bergabung dan juga berpartisipasi dengan subyek yang diteliti dalam kapasitas sebagai pengamat (Rahayu, 2004)

Dari ketiga teknik observasi ini peneliti menggunakan teknik berpartisipasi secara fungsional. Alat observasi yang digunakan adalah catatan berkala dan juga anekdotal. Anekdotal adalah alat observasi dengan cara mencatat hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti atas apa yang sedang ia teliti. Sedangkan catatan berkala adalah alat observasi dengan cara mencatat kesan umum objek yang sedang diteliti pada waktu tertentu dan atau berbeda dengan aspek yang berbeda (Rahayu, 2004)

Dengan demikian peneliti berusaha untuk terjun langsung ke lapangan di lingkungan masyarakat Dusun Sambirejo, Dusun Munjung, dan juga Dusun Wonorejo terutama dengan mendekat pada subyek penelitian dan berinteraksi dengan bahasa mereka sehingga diharapkan ditemukan informasi yang menyeluruh mengenai dinamika gotong-royong yang terjadi pada survivor . Dalam melakukan observasi partisipan, peneliti menggunakan buku catatan kecil dan alat perekam suara dan gambar (*tape recorder*, foto digital, dan kamera video) untuk memaksimalkan hasil observasi. Buku catatan diperlukan

untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan. Sedangkan alat perekam digunakan untuk mengabadikan beberapa moment yang relevan dengan focus penelitian.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan dengan jalan tanya jawab sepihak dengan sistematis dan juga berlandaskan kepada tujuan penyelidikan (Hadi, 1993 dalam Rahayu, 2004 : 16)

Sepihak artinya menerangkan tingkat kepentingan antara interviewer dengan interviewee. Penyelidikan disini bisa berupa penelitian, pengukuran psikologis atau konseling. Tujuan penyelidikan menurut Lincoln dan Guba antara lain adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain (Rahayu, 2004 : 64)

Wawancara mendalam mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua responden, tapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden (Mulyana 2001 : 181). Wawancara mendalam bersifat luwes susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan juga kondisi pada saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suku, usia, gender, tingkat pendidikan dan lain sebagainya).

Denzin, 1970 (dalam Mulyana, 2001 : 181) mengemukakan alasan kebanyakan interaksionis lebih menyukai wawancara terbuka atau mendalam :

- a. Wawancara mendalam memungkinkan subyek menggunakan cara-cara unik untuk mendiskripsikan permasalahan
- b. Wawancara terbuka megesumsiakan tidak ada urutan tetap pertanyaan yang sesuai untuk semua responden
- c. Memungkinkan responden membicarakan isu-isu penting yang tidak terjadwal.

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data dengan cara Tanya-jawab dengan informan secara langsung dengan menggunakan alat bantu, paling tidak alat bantu tersebut berupa rancangan pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan dan juga untuk memaksimalkan hasil wawancara peneliti menggunakan alat bantu yang berupa voice recorder serta alat tulis untuk menuliskan jawaban yang diterima. Rancangan pertanyaan tersebut disebut dengan pedoman wawancara (guide interview) (Arikunto, 1996 : 136)

- d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa, catatan, transkrip, foto, surat kabar, buku, website, majalah, prasasti, notulen, agenda dan segalanya yang ada hubungannya dengan topic penelitian (Arikunto, 1993 : 202). Dalam menggali berbagai informasi tentang dinamika gotong-royong pada survivor bencana, selain menggunakan metode wawancara mendalam dan juga observasi, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data data yang diperoleh dari

wawancara dan observasi, karena dokumen merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Patton (1987) (dalam Moelong :2009) analisis data merupakan proses mengolah data, mengordinasikan dalam bentuk suatu pola dan menyusunnya sesuai dengan kategori tujuan penelitian dan status uraian dasar. Mengacu pada metodologi penelitian Sugiyono maka peneliti dalam menganalisa data menempuh dua proses sebagai berikut :

1. Analisis Sebelum di lapangan

Analisis dilakukan terhadap studi pendahuluan atau, data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan focus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama berada dilapangan.

2. Analisis Selama di lapangan model Miles and Huberman

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Mode Interaktif seperti yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1996:20), sebagai berikut:

a. Pengumpulan data (*Data collection*)

Merupakan proses awal yaitu berusaha mengumpulkan data mentah yang berkaitan dengan bentuk-bentuk praktis fenomena bergotong royong masyarakat sebelum dan sesudah terjadinya erupsi gunung kelud yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam kepada informan

yang telah ditentukan. Keseluruhan data yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan kemudian dibandingkan hasilnya satu sama lain, digunakan dengan menggunakan transkrip data dengan menuliskan seluruh hasil pengumpulan data.

b. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data sama dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema beserta polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan (Sugiono,2008 : 93)

Untuk melakukan analisis data secara maksimal , hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Membaca transkrip begitu transkrip telah selesai dibuat, untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul. Tema-tema ini bisa saja memodifikasi proses pengambilan data selanjutnya.
2. Membaca transkrip berulang-ulang sebelum melakukan koding untuk memperoleh ide umum tentang tema, sekaligus untuk menghindari kesulitan membuat kesimpulan.
3. Selalu membawa buku, catatan, computer atau perekam untuk mencatat pemikiran-pemikiran analitis yang secara spontan muncul.

4. Membuka kembali data dan catatan analitis secara teratur dan disiplin segera menuliskan tambahan-tambahan pemikiran, pertanyaan-pertanyaan dan *insight* begitu hal tersebut muncul (Porwandari, 2005: 154)

c. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Pada penelitian ini bentuk penyajian data yang digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Namun disamping itu peneliti juga menggunakan matriks. Kedua bentuk penyajian data ini dikombinasikan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

d. *Conclusion Drawing* (Penarikan kesimpulan)

Merupakan proses terakhir yaitu menyimpulkan data-data yang telah di sederhanakan mengenai bentuk-bentuk praktis. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara. Kesimpulan ini diperoleh dari reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Porwandari, 2005: 154)

H. Keabsahan Data

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subyektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah obserwasi dan wawancara mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang kredibel akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data (Afriani, 2009), yaitu :

1. Kredibilitas

Apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima dan juga dipercaya. Beberapa kriteria dalam menilai adalah lama penelitian, observasi yang detail, triangulasi, per debriefing, analisis kasus negative, membandingkan dengan hasil penelitian lain, dan member check. Cara memperoleh tingkatan hasil penelitian yaitu :

- a. Memperpanjang masa pengamatan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan, dan dapat menguji informasi dari responden dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.
- b. Pengamatan yang terus menerus, untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti , serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

- c. Triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau hanya digunakan sebagai pembanding terhadap data tersebut.
- d. *Peer Debriefing* (Membicarakan dengan orang lain) yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
- e. Mengadakan member check yaitu menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, dengan mengaplikasikannya pada data serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.

2. Transferabilitas

Yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.

3. Dependability

Yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

4. Konfirmabilitas

Yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan juga dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan juga tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil bisa lebih objektif.

5. Reliabilitas

Reliabilitas penelitian kualitatif dipengaruhi oleh definisi konsep yaitu suatu konsep dan definisi yang dirumuskan berbeda-beda menurut pengetahuan peneliti, metode pengumpulan dan analisis data, situasi dan juga kondisi sosial, status dan kedudukan peneliti dihadapan responden, serta hubungan peneliti dengan responden.

